

## **BAB VI**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MAN 4 Banjar**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar ini di dalamnya tersendiri dari beberapa jurusan atau peminatan yaitu peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan Program Khusus Keagamaan (MANPK). MAN 4 Banjar mendapat akreditasi A pada tanggal 25 Februari 2012 dan menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2017. MAN 4 Banjar sendiri terpilih sebagai pelaksana revitalisasi program MAPK tahap pertama sejak tahun 2016/2017 dan tahun 2018 mendapat kehormatan sebagai Madrasah Ramah Anak (MRA/SRA).<sup>1</sup>

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banjar di dirikan sejak tahun 1980. Pada mulanya berlokasi di Jalan A. Yani Sei Paring Martapura. Kalimantan Selatan. Karena ada nya pembangunan irigasi pada tahun 1985 tanah madrasah terkena jalur irigasi sehingga oleh Bupati Banjar pada saat itu dipindahkan ke Jalan Pendidikan No. 31 Martapura Kel.

---

<sup>1</sup> Dokumen “Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.

Sekumpul Kec. Martapura Kota Kah. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura, akan tetapi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar atas perintah dari Kementerian Agama (KEMENAG) setempat.

Pada tahun 1992 program di MAN 2 Martapura ditambah dengan program khusus yaitu MAPK sampai tahun 2006. Kemudian Program MAPK berubah menjadi MAK hingga tahun 2008 untuk tahap pertama. Kemudian untuk periode kedua saat ini pemerintah mengeluarkan program revitalisasi madrasah untuk madrasah-madrasah unggulan kemudian terbetik disalah satu bagian untuk melaksanakan kembali program MANPK sejak tahun 2016/2017 serentak di sepuluh madrasah yang dianggap unggul diseluruh Indonesia, lima diantaranya ada di pulau Jawa dan lima lainnya di luar pulau Jawa termasuk untuk wilayah Kalimantan salah satunya adalah di MAN 4 Banjar atau dikenal juga sebagai MAPK Martapura.<sup>2</sup>

Table 4.1 Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar<sup>3</sup>

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TAHUN</b>
1	Drs. H. Marzuki	1982-1988
2	Drs. H. Radiansyah	1988-1990

<sup>2</sup> Dokumen “Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.

<sup>3</sup> Dokumen “Data Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.

3	Drs. H. M. Rusdi	1990-1995
4	Drs. H. Abdul Fatah S	1995-1999
5	H. Abdul Ghani, Lc	1999-2003
6	Drs. H. M. Mursyidi	2003-2004 (Pjs)
7	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004-2005
8	Drs. H. Fauzan Abidin	2005-2007
9	Drs. Saleh	2007-2008
10	Drs. Anwar Zarkasi, SH., M.Ed	2008-2015
11	Drs. Syamsudin	2015-2020
12	Drs. H. Saipurrahman, MM	2020-2022
13	Drs. Jamhuri, M. Pd	2022- sekarang

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya. Peduli & Berwawasan Lingkungan” Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah.
- e. Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan Secara optimal.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- h. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam Upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan Pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah:

- a. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah.
- b. Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%.
- c. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah Sosial.
- d. Terbentuknya karakter siswa berakhlaqul karimah.
- e. Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap Bidang ekstrakurikuler,
- f. Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler Di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- g. Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima diPTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja.
- h. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

- i. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, Hidup secara optimal.
- j. Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian Lingkungan hidup.
- k. Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.
- l. Tercapainya Adiwiyata Mandiri (2019).<sup>4</sup>

### 3. Data Guru

Ada 79 orang sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini :

Table 4.2 Data Guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar<sup>5</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Jamhuri, M.Pd.	Kepala MAN 4 Banjar
2	Ahyani, S.Pd.I, M.A.	Wakamad Keagamaan
3	Erna Damayanti, M. Pd.	Wakamad Kurikulum
4	Hasbi Wayhie, M.Pd	Wakamad Humas
5	Hj. Noor Masitah, M. Pd.	Wakamad Sarpras
6	Zakiah, S.Ag.	Wakamad Kesiswaan
7	Dra. Fatmawaty, MM	Guru Madya
8	Megawati, S.Ag.	Guru Madya
9	Drs. Fauzani, S.Pd., M.Pd.	Guru Madya
10	Dra. Hj. Sumarmi	Guru Madya
11	Siti Masriah, S.Pd.	Guru Madya

<sup>4</sup> Dokumen “Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.

<sup>5</sup> Dokumen “Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.

12	Dra. Hj. Muhsinah, S.Pd., M.Pd	Guru Madya
13	Dra. Masriah	Guru Madya
14	Dra. Siti Rostina, M.Pd	Guru Madya
15	Dra. Hj. Ramilda	Guru Madya
16	Nor Efansyah, S.Pd.	Guru Madya
17	Nurul Huda, S.Pd.	Guru Madya
18	Siti Fauziah, S.Pd.	Guru Madya
19	H. Khairuddin, S.Ag. M.Pd.I.	Guru Madya
20	Zahrani, S.Ag.	Guru Madya
21	Faridah, S.Pd.	Guru Madya
22	Damayanti, S. Pd	Guru Madya
23	Muzahir, S.Pd	Guru Madya
24	Hj. Wisnamahyuliana, S.Pd.	Guru Madya
25	Hj. Mulhimah, S.Pd.	Guru Madya
26	Ummi Hani, S.Ag.	Guru Madya
27	Ruhana, S.Ag. M.Pd.I	Guru Muda
28	Mutmainnah, S. Ag	Guru Muda
29	Siti Asmah Khairiyah, M.Sc	Guru Muda
30	Salmi Elia, S.Pd.I	Guru Muda
31	Ainun Jariah, S.Ag, M.Pd.I	Guru Muda
32	Husin, S.Pd.I	Guru Muda
33	M. Aulani, SE., M.M	Guru Muda
34	Muhammad Zaini, S. Pd. I	Guru Muda
35	Magdalena, S.Pd.I	Guru Muda
36	M. Bariqurrahman, S.Pd.I	Guru Muda
37	Ahyani, S.Pd.	Guru Muda
38	Dariansyah, S. Pd	Guru Pertama
39	Muhammad Yahya, S.Pd.I	Guru Pertama
40	Akhmad Anwari, S. Pd	Guru Pertama

41	Elsa Fujianah, S. Pd	Guru Pertama
42	Marliyana, S. Pd	Guru Pertama
43	Norhayatun Novia, S. Pd	Guru Pertama
44	Mery Hastuti Fadhli, S. Pd	Guru Pertama
45	Akhmad Idrus, S. Pd	Guru Pertama
46	Tarbiyah, S.Pd.I	PPPK
47	Siti Fatimah, S.Psi.	PPPK
48	Hj. Afifah, S. Pd	PPPK
49	Mainani, S.Pd.	PPPK
50	Herliyani, M.Pd	Guro Honorer
51	Asmiyah, S.Pd.	Guro Honorer
52	Asni Farina, S.Pd.	Guro Honorer
53	Desyi Rusmalianti, SE.	Guro Honorer
54	Reno Saputra, S.Pd	Guro Honorer
55	Hilda Nur Chaliani, S.Pd.I	Guro Honorer
56	Elda Riana Yaslitha, S.Pd	Guro Honorer
57	Muhammad Zainie Abrar, S.Pd	Guro Honorer
58	Muhammad Norfuadi, S.Pd	Guro Honorer
59	Meldina Haryanti Putri, S. Pd	Guro Honorer
60	M. Fahmi Wardani, S.Pd.	Guro Honorer
61	Miswari, S. M.	Kaur TU
62	Hj. Rusyaidah Yurliani,S.Ag	Staf TU PNS
63	Hj. Kartinah	Staf TU PNS
64	Siti Rahmah	Bendahara PNS
65	Hasan Hamari Efendi	Staf TU PNS
66	Maslihudin	Staf TU Honorer
67	Saiful Rahman,SE	Staf TU Honorer
68	Iswatun Hasanah,A.Md.K	Staf TU Honorer
69	Rizki Nurachman	Staf TU Honorer
70	Afif Rahman Hakim	Staf TU Honorer

71	Siti Nur Aina	Staf TU Honoror
72	Sherly Merliana Az Zahra	Staf TU Honoror
73	Muhammad	Staf TU Honoror
74	Muhamad Agus Sudrajat	Staf TU Honoror
75	Masdid Laga Putra	Staf TU Honoror
76	M.Taufiqurrahman	Staf TU Honoror
77	Selamat	Staf TU Honoror
78	Salasiah	Staf TU Honoror
79	Ahmad Hamdani	Staf TU Honoror

#### 4. Keadaan Siswa

Table 4.3 Data Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.<sup>6</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X A	12	20	32
2.	X B	11	20	31
3.	X C	12	18	30
4.	X D	13	18	31
5.	X E	13	18	31
6.	X F	14	16	30
7.	X G	14	18	32
8.	X H	14	16	30
9.	X MAPK Putera	24	0	24

<sup>6</sup> Dokumen “Data Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.



10.	X MAPK Puteri	0	24	24
11.	XI A (IPA)	11	24	35
12.	XI B (IPA)	10	25	35
13.	XI C (IPA)	7	28	35
14.	XI D (IPS)	16	19	35
15.	XI E (IPS)	14	21	35
16.	XI F (Bahasa)	10	22	32
17.	XI MAPK Putera	24	0	24
18.	XI MAPK Puteri	0	24	24
19.	XII IPA 1	17	18	35
20.	XII IPA 2	12	19	31
21.	XII IPA 3	14	21	35
22.	XII IPS 1	13	21	34
23.	XII IPS 2	13	21	34
24.	XII Bahasa	13	15	28
25.	XII MAPK Putera	22	0	22
26.	XII MAPK Puteri	0	24	24
Jumlah Total		323	470	793

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Table 4.4 Data Sarana Prasarana di MAN 4 Banjar<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dokumen “Data Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, 12 Juni 2024.

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-
2.	Ruang Guru	2	✓	-
3.	Ruang TU	1	✓	-
4.	Ruang Kelas	28	✓	-
5.	Ruang UKS	1	✓	-
6.	Pos Keamanan	1	✓	-
7.	Kantin	1	✓	-
8.	Toilet Guru	2	✓	-
9.	Toilet Siswa	8	✓	-
10.	Asrama Putera	2	✓	-
11.	Asrama Puteri	1	✓	-
12.	Lab Bahasa	1	✓	-
13.	Lab Ipa	1	✓	-
14.	Lab Keagamaan	1	✓	-

## B. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyampaikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian melakukan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran fiqih, kepala sekolah, tata usaha, serta

---

guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini. Selain wawancara penulis juga melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

### **1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dari Penerapan Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X. H Di MAN 4 Banjar**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan hasil belajar siswa "Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 4 Banjar umumnya lebih menekankan pada hafalan materi. Hal ini terlihat dari nilai KKM yang ditetapkan sebesar 73, dengan rincian 14 siswa di atas KKM, 12 siswa mencapai KKM, dan 4 siswa di bawah KKM. Namun, setelah penerapan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Salmi Elia, S.Pd.I., guru Fiqih kelas X H, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami pelajaran fiqih.

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di MAN 4 Banjar menggunakan 2 kurikulum. Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Setelah itu Tahun 2023/2024 kurikulum merdeka digunakan untuk kelas 10 dan 11 sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas 12 jadi penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap setiap tahunnya.

Dalam upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MAN 4 Banjar, penelitian ini difokuskan pada hasil belajar dari penerapan kurikulum merdeka, serta kendala dan solusi terhadap siswa di sekolah tersebut. Melalui analisis mendalam terhadap hasil belajar telah berhasil

diidentifikasi, dan membawa kontribusi yang signifikan dalam memahami mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka di MAN 4 Banjar.

Pada hari yang telah dijadwalkan untuk pertemuan dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kepala Tata Usaha, dan bagian Kurikulum serta dengan Ibu Salmi Elia, S.Pd.I di MAN 4 Banjar, yaitu bapa Miswari, S.M., bapak Muzahir, S.Pd., tepatnya pada hari Kamis, 06 Juni 2024, kami akhirnya dapat bertemu. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh padatnya waktu mereka.

Pada saat itu, penulis bersama Ibu Salmi Elia, S.Pd.I. dan beberapa guru lainnya berkumpul di ruang Wakasek MAN 4 Banjar. Penulis melaksanakan wawancara sambil mengumpulkan dokumen yang diperlukan di ruang Wakasek tersebut. Penulis dan para guru partisipan sepakat bahwa informan kunci dalam penelitian ini adalah Ibu Salmi Elia, S.Pd.I, yang merupakan guru pengajar fiqih di kelas X.H. Selain itu informan, kunci melibatkan Bapak Miswari, S.M., selaku kepala Tata Usaha di sekolah MAN 4 Banjar, dan Bapak Muzahir, S.Pd selaku guru pengajar kurikulum merdeka. Kesepakatan ini menjadi landasan penting sebelum mendalami topik penelitian.

Dengan merujuk pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 4 Banjar, terkait hasil belajar siswa dari penerapan kurikulum merdeka, diperoleh pemahaman mendalam mengenai kurikulum di sekolah ini. Berikut adalah hasil temuan yang diungkapkan. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis,

terdapat catatan bahwa kurikulum di sekolah MAN 4 Banjar tahun ini adalah tahun pertama penerapannya, ada satu kendala yang dihadapi yaitu guru yang masih belum mengerti dengan penerapannya kurikulum merdeka, dan solusi yang diajukan kepala sekolah adalah guru-guru tersebut harus ikut pelatihan-pelatihan guna untuk mengetahui tentang kurikulum merdeka yang bertujuan agar penerapan kurikulum merdeka bisa berjalan dengan maksimal. Mengenai partisipasi guru dalam mengajar kurikulum merdeka, dan beberapa guru yang mengajar kedua kurikulum tersebut secara bersamaan.

Dari data yang berhasil dikumpulkan, tergambar bahwa tidak seluruh guru mengajar dengan kurikulum merdeka, dan demikian pula tidak semua guru melibatkan diri dalam mengajar Kurikulum 2013. Meski begitu, dapat dipastikan bahwa sejumlah guru tertentu terlibat dalam mengajar baik Kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka secara bersamaan. Hasil belajar mata pelajaran fiqih dari Penerapan kurikulum merdeka di MAN 4 Banjar. Khususnya dalam konteks pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam wawancara ini, kita akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana MAN 4 Banjar menghadapi kurikulum merdeka dan menjalankan penerapan pembelajaran dengan berbagai tantangan yang muncul dari kurikulum merdeka yang berbeda-beda dalam setiap tahunnya. Ibu Salmi Elia, S.Pd.I, menjelaskan bagaimana hasil belajar dari penerapan kurikulum merdeka di kelas X.H di MAN 4 Banjar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Salmi Elia, S. Pd. Bahwa hasil belajar dari penerapan kurikulum di MAN 4 Banjar, telah direncanakan secara lebih terstruktur dengan pemilihan tema

yang diserahkan pada awal tahun pelajaran. Tema proyek dipilih berdasarkan topik yang akan diangkat oleh masing-masing kelas, khususnya di kelas 10. Di sini, guru memperoleh kebebasan lebih untuk menentukan dan merencanakan pelaksanaan proyek intrakurikuler sesuai dengan bidang studi yang mereka ajar dan nantinya akan dilihat hasil belajar dari suatu pembelajaran atau berbasis proyek sesuai tema mata pelajaran yang akan dipelajari.

Ibu Salmi Elia, S.Pd.I., sebagai pihak yang terlibat dalam hasil belajar siswa dari penerapan kurikulum merdeka di MAN 4 Banjar, menjelaskan pendekatan untuk mengukur keterlibatan dan partisipasi siswa.

Mengukur keterlibatan dan partisipasi siswa dalam hasil belajar siswa dari penerapan kurikulum merdeka dilihat dari hasil rapot. Hasil rapot siswa diakhir akan menentukan apakah hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka itu sudah maksimal atau belum terhadap kendala dan solusi yang sudah di terapkan dalam hal tersebut.

Rapot tersebut diambil dari nilai sumatif dan formatif. Pada dasarnya, pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan dalam kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan pendekatan yang sudah ada dalam kurikulum 2013. Dalam kedua kurikulum tersebut, guru diharapkan untuk lebih menitikberatkan pembelajaran pada pengembangan bakat dan minat siswa. Di Kurikulum Merdeka, konsep tidak adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga diakui, namun hal ini justru memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih fokus menumbuhkan bakat dan minat siswa tanpa adanya tekanan angka atau target tertentu.

Hasil belajar dari penerapan kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran Fiqih dengan lebih fleksibel, menggunakan pendekatan berbasis proyek dan pengalaman. Hal ini

mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar melalui berbagai metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang pengurusan jenazah, siswa di MAN 4 Banjar tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga berpartisipasi dalam simulasi yang menggambarkan praktik nyata. Melalui metode seperti ini, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam, karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan ajaran-ajaran Fiqih.

Berdasarkan rapot yang diperoleh dari siswa kelas X.H, nilai akhir Fiqih sebagian besar siswa berada di atas 90, yang menunjukkan penguasaan yang sangat baik terhadap materi. Misalnya, Ahmad Haidir Ali memperoleh nilai 93, yang menunjukkan penguasaan konsep Fiqih, ibadah, pengurusan jenazah, zakat, haji, dan umrah. Prestasi ini mencerminkan efektivitas pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran Fiqih dengan konteks siswa. Materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta dikaitkan dengan isu-isu terkini. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami relevansi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penguasaan materi, Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan kompetensi siswa yang lebih holistik. Pembelajaran Fiqih tidak hanya berfokus pada hafalan hukum, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi. Siswa didorong untuk aktif mencari pengetahuan, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah yang

berkaitan dengan Fiqih. Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Fiqih tidak lagi monoton, melainkan lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan teknologi, proyek kelompok, dan diskusi kelas dapat membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam belajar.

Tujuan utama pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum Merdeka adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik. Dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru, diharapkan kualitas pembelajaran Fiqih dapat meningkat dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih di lapangan menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya manusia berupa guru yang kompeten dalam pembelajaran berbasis proyek maupun sumber daya materi yang bervariasi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak, seperti guru yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum ini.

Peran guru dalam pembelajaran Fiqih pada Kurikulum Merdeka sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang



pembelajaran yang berpusat pada siswa, memilih metode pembelajaran yang variatif, serta mengelola kelas dengan efektif agar siswa dapat belajar secara optimal.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan lebih aktif dalam belajar, memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, serta mampu menghubungkan teori dengan praktik. Selain itu, siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran Fiqih menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, diharapkan pembelajaran Fiqih dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat, untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa. Dalam pelajaran Fiqih, hal ini sangat penting karena siswa harus mampu memahami berbagai sudut pandang dalam ilmu Fiqih serta argumen-argumen yang mendasari berbagai pendapat ulama. Di MAN 4 Banjar, guru menggunakan berbagai kasus nyata untuk menantang siswa agar dapat berpikir kritis. Misalnya, ketika

membahas tentang ibadah haji dan umrah, siswa diajak untuk menganalisis berbagai pendapat ulama mengenai tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengkritisi dan memahami dasar-dasar dari hukum-hukum Fiqih.

Salah satu aspek penting dari kurikulum merdeka adalah evaluasi pencapaian kompetensi siswa yang tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui penilaian proyek dan praktik. Siswa di MAN 4 Banjar, misalnya, diminta untuk menyusun laporan tentang praktik ibadah yang mereka lakukan sehari-hari. Laporan ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman mereka, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman spiritual mereka. Evaluasi yang bervariasi ini memungkinkan siswa untuk dinilai secara holistik, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Ibu Salmi Elia, S. Pd. Menjelaskan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MAN 4 Banjar sangat mengesankan. Ibu Salmi Elia, S. Pd. Senang banget karena anak-anaknya pada pintar semua. Nilai ujian Fiqih mereka bagus banget. Ini karena pengajaran dengan cara yang seru dan sesuai dengan kurikulum merdeka. Anak-anak tidak hanya hafal aturan agama, tapi juga bisa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka belajar menghitung zakat seperti orang dewasa. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam kerangka kurikulum merdeka sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil belajar di sekolah MAN 4 Banjar telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran Fiqih. Data hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup membanggakan setelah kurikulum ini

diterapkan. fleksibilitas yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, proyek-proyek pembelajaran yang menjadi ciri khas kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fiqih di MAN 4 Banjar telah memberikan hasil belajar yang sangat positif. Pencapaian kompetensi siswa dalam bidang Fiqih menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi pemahaman teoretis maupun keterampilan praktis. Meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, hasil yang diperoleh sejauh ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan terus mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan meningkatkan keterlibatan semua pihak, diharapkan pencapaian kompetensi Fiqih siswa dapat terus meningkat di masa mendatang.

Pendekatan kurikulum merdeka yang lebih fleksibel memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di MAN 4 Banjar, guru-guru Fiqih telah menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah pendekatan berbasis praktik langsung dalam pembelajaran ibadah. Misalnya, ketika membahas ibadah shalat, guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga

mempraktikkan tata cara shalat bersama siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga memahami esensi ibadah tersebut melalui pengalaman langsung.

Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu materi dapat diukur menggunakan rentang nilai tinggi, sedang, dan rendah. Nilai tinggi menunjukkan pemahaman yang sangat baik, mampu menerapkan konsep secara kompleks, dan memecahkan masalah dengan efektif. Sebaliknya, nilai rendah mengindikasikan pemahaman yang minim, kesulitan dalam mengaplikasikan konsep, dan membutuhkan bantuan tambahan. Nilai sedang mencerminkan pemahaman yang cukup, dapat mengikuti materi dengan baik, namun masih memerlukan penguatan pada beberapa bagian.

Rentang nilai ini berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai, pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat bagi setiap individu. Selain itu, rentang nilai tinggi berada pada nilai 93 keatas, rendah pada nilai 85 keatas, sedangkan nilai rendah pada posisi 85 kebawah.

Nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih juga mencerminkan hasil dari pendekatan ini. Berdasarkan data rapor siswa kelas X.H, rata-rata nilai Fiqih siswa berada di atas 90, yang menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik. Ahmad Haidir Ali, misalnya, memperoleh nilai 93 dalam mata pelajaran Fiqih, yang menunjukkan

pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek ibadah, seperti pengurusan jenazah, zakat, haji, dan umrah. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam menghafal materi, tetapi juga kemampuan mereka untuk menerapkan konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran pada data rapot siswa yang memiliki hasil belajar yang meningkat.

Hasil dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Ahmad Rendy Saputra, misalnya, mendapatkan nilai 94 dalam mata pelajaran Fiqih. Nilai ini mencerminkan penguasaan yang sangat baik dalam materi ibadah, seperti zakat dan haji, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Fiqih dalam praktik. Evaluasi berbasis praktik ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka, terutama dalam aspek-aspek praktis ibadah.

Selain evaluasi berbasis praktik, kurikulum merdeka juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman spiritual mereka. Siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar, misalnya, diminta untuk menulis laporan tentang pengalaman mereka dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai media bagi siswa untuk merefleksikan hubungan mereka dengan ibadah dan bagaimana mereka dapat memperbaiki kualitas ibadah mereka. Dengan adanya ruang refleksi ini, siswa didorong untuk tidak

hanya memahami ibadah secara teknis, tetapi juga memahami makna spiritual di balik setiap tindakan ibadah.

Ibu Salmi Elia, S. Pd. Menjelaskan meski demikian, peluang yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka sangat besar dalam hal pengembangan pemahaman ibadah. Di MAN 4 Banjar, pendekatan yang fleksibel dalam pembelajaran Fiqih telah memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan bermakna. Guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sementara siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ajaran Fiqih melalui berbagai media, termasuk teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fiqih di MAN 4 Banjar juga menjadi salah satu inovasi yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Hasil belajar dari mata pelajaran Fiqih siswa kelas X. H di MAN 4 Banjar menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah. Hal ini tidak hanya terlihat dari nilai-nilai akademis yang tinggi, tetapi juga dari peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah secara praktis. Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dengan lebih kontekstual dan relevan, sementara guru memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberikan gambaran yang positif tentang dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan pemahaman ibadah siswa.

Sebagaimana sesuai dengan kutipan hasil wawancara bersama Ibu Salmi Ekia, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Untuk ke depannya, diharapkan bahwa hasil belajar fiqih dari penerapan Kurikulum Merdeka dapat terus dikembangkan agar

lebih komprehensif. Selain penilaian praktik dan teori, aspek-aspek lain, seperti kemampuan refleksi spiritual dan penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, juga perlu diperhatikan. Dengan evaluasi yang menyeluruh, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap ajaran Fiqih, tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang nyata.

Secara keseluruhan, hasil belajar fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. "Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 4 Banjar telah menunjukkan hasil yang mengesankan pada mata pelajaran Fiqih. Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 84, sebanyak 9 siswa berhasil meraih nilai di atas 93, dan 21 siswa mencapai KKM. Tidak ada siswa yang berada di bawah KKM. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih, baik dari segi teori maupun praktik".

## **2. Kendala Dan Solusi Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Siswa Di Kelas X.H MAN 4 Banjar**

Adapun kendala dan solusi dari hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka. Akan penulis uraikan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu sebagai berikut:

Pada hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka memang menunjukkan perubahan yang positif. Namun demikian,

penerapan kurikulum merdeka di MAN 4 Banjar juga menghadapi beberapa tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk bahan ajar maupun fasilitas pendukung. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyusun bahan ajar yang lebih kreatif, masih terdapat kekurangan dalam penyediaan bahan ajar Fiqih yang variatif dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Dari yang dijelaskan Ibu Salmi Elia, S. Pd. Di atas dapat disimpulkan hasil belajar dari penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Fiqih masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya. Kurangnya bahan ajar yang variatif dan interaktif menjadi tantangan utama. Hal ini menghambat guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang cukup. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

Sebagaimana sesuai dengan kutipan hasil wawancara bersama Ibu Salmi Ekia, S. Pd.

Bahwasanya kendala yang dihadapi siswa dalam hasil belajar yaitu lebih banyak pada keterbatasan waktu, kurang praktik langsung seperti memerlukan simulasi praktik tambahan untuk penguatan pemahaman, dan kurangnya tantangan dan pendalaman materi seperti mengembangkan wawasan. Kendala yang terjadi pada siswa bisa di lihat pada bagian lampiran.



Adapun solusi dari kendala yang terjadi pada hasil belajar siswa. Telah dilakukan wawancara, hasil yang di sampaikan terhadap beberapa kendala yang dihadapi diatas terdapat beberapa solusi yang disampaikan disini yaitu:

Menyediakan sumber daya yang banyak lagi, menyediakan sesi simulasi praktik yang lebih sering, memberikan sesi tanya jawab lebih sering untuk pemahaman mendalam sehingga peningkatan sumber belajar siswa.

Serta masih banyak lagi solusi yang ada bisa dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

Dari perkataan diatas dapat di simpulkan, bahwa solusi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa maupun pembelajaran siswa, perlu dilakukan Peningkatan sumber daya, seperti Menyediakan lebih banyak bahan ajar dan fasilitas, Praktik langsung seperti Melakukan simulasi praktik secara lebih sering, dan Diskusi mendalam seperti Memberikan kesempatan lebih banyak untuk tanya jawab.

Ibu Salmi Elia, S. Pd. Menjelaskan, namun pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga membutuhkan solusi dari dukungan yang memadai dari sisi waktu, referensi, dan sumber daya lain agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Agar hasil belajar siswa lebih berkembang. Dengan adanya dukungan yang baik, baik dari guru maupun fasilitas pendidikan yang memadai, siswa akan lebih terbantu dalam menghadapi kendala-kendala yang ada dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Melalui evaluasi yang teliti dan perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan sistem pendidikan yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, siswa

akan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya ilmu agama dalam membentuk karakter dan perilaku mereka sehari-hari.

### **C. Analisis Data**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis akan dianalisis oleh penulis sesuai dengan hasil penelitian yang mengaju pada fokus penelitian tersebut diatas. Berikut adalah hasil dari analisis penulis tentang hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka, serta kendala dan solusi yang terjadi pada hasil belajar mata pelajaran fiqih dari penerapan kurikulum merdeka siswa di kelas X.H di MAN 4 Banjar.

#### **1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dari Penerapan Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X. H Di MAN 4 Banjar**

Hasil belajar, yang mencakup praktik-praktik seperti shalat, puasa, dan doa, merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran ibadah di MAN 4 Banjar tidak hanya berfokus pada hafalan atau pemahaman teoretis, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk menghayati

dan melaksanakan ajaran Islam secara lebih mendalam. Guru menggunakan berbagai metode, termasuk simulasi ibadah dan diskusi tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data dari rapot siswa di kelas X.H, nilai-nilai Fiqih yang tinggi, seperti yang diperoleh Ahmad Haidir Ali (nilai 93) dan Ahmad Rendy Saputra (nilai 94), menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Keseluruhan hasil belajar siswa kelas X. H yang sudah dianalisis dapat di lihat pada bagian lampiran-lampiran.

Adapun disini saya memuat pembelajaran praktik pada bagian Pengurusan jenazah adalah salah satu aspek Fiqih yang sangat penting karena merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) bagi umat Islam. Dalam kurikulum merdeka, pengurusan jenazah diajarkan tidak hanya sebagai teori, tetapi juga melalui praktik langsung di kelas. Siswa di MAN 4 Banjar, misalnya, mempraktikkan bagaimana memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan ajaran Islam.

Pendekatan ini memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa karena mereka dapat langsung memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengurusan jenazah. Proses ini juga memperkuat dimensi spiritual siswa, karena mereka diajak untuk merenungkan makna kematian dan pentingnya menjalankan kewajiban ini dengan benar. Nilai yang diperoleh siswa dalam materi pengurusan jenazah mencerminkan

penguasaan mereka terhadap aspek-aspek praktis ini. Dengan pendekatan praktis dan partisipatif ini, siswa tidak hanya mengerti langkah-langkah teknis pengurusan jenazah, tetapi juga memahami nilai-nilai di baliknya, seperti penghormatan kepada jenazah dan kepedulian sosial.

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang berkaitan dengan kewajiban sosial dan ekonomi umat Islam. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran zakat di MAN 4 Banjar menekankan pemahaman tentang berbagai jenis zakat, termasuk zakat fitrah dan zakat mal, serta bagaimana cara menghitungnya. Siswa diajak untuk menganalisis situasi-situasi nyata yang berhubungan dengan zakat, seperti bagaimana menghitung zakat yang harus dibayar dari hasil pertanian atau perdagangan.

Evaluasi yang dilakukan melalui studi kasus ini membantu siswa mengerti bagaimana zakat berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam. Pembelajaran ini juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti kepedulian terhadap kaum dhuafa dan pentingnya menegakkan keadilan sosial. Nilai-nilai tinggi yang diperoleh siswa dalam materi zakat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai cara penerapannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan praktis ini memastikan bahwa siswa dapat melihat relevansi zakat dalam konteks sosial mereka, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Haji dan umrah merupakan ibadah yang sangat penting bagi umat Islam, terutama bagi mereka yang mampu melakukannya. Di MAN 4 Banjar, pembelajaran tentang haji dan umrah dalam Kurikulum Merdeka mencakup pemahaman mendalam tentang tata cara pelaksanaan ibadah ini, serta refleksi spiritual mengenai makna perjalanan haji dan umrah. Siswa diajak untuk memahami detail-detail teknis seperti ihram, tawaf, sa'i, serta tahapan-tahapan penting lainnya dalam ibadah haji dan umrah.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru di MAN 4 Banjar sering menggunakan media visual dan simulasi. Mereka memproyeksikan video atau gambar-gambar yang menggambarkan proses pelaksanaan haji dan umrah. Siswa juga diberikan studi kasus, seperti bagaimana menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama menjalankan ibadah haji atau umrah, seperti mengelola kelelahan fisik atau masalah teknis di tempat pelaksanaan. Dengan pendekatan yang kontekstual ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana haji dan umrah dijalankan.

Nilai-nilai tinggi yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran haji dan umrah, seperti yang tercermin dari rapor, menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Dengan menekankan aspek praktik dan kontekstual, siswa dapat lebih mudah memahami tata cara ibadah ini, serta relevansinya dengan kehidupan spiritual mereka.

Meskipun hasil belajar siswa kelas X.H di MAN 4 Banjar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman Fiqih, khususnya dalam materi ibadah, jenazah, zakat, haji, dan umrah, tetap ada tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendalami setiap aspek Fiqih, terutama yang bersifat praktis. Beberapa materi seperti pengurusan jenazah dan zakat memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami dan dipraktikkan, sehingga perlu ada penyesuaian dalam pengelolaan waktu di kelas.

Di sisi lain, kurikulum merdeka juga memberikan peluang besar bagi guru untuk berinovasi dalam pengajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa dan situasi lokal, serta dapat menggunakan teknologi dan sumber daya digital untuk memperkaya pembelajaran. Di MAN 4 Banjar, misalnya, guru-guru Fiqih menggunakan berbagai media interaktif, seperti video simulasi dan aplikasi digital, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti haji dan umrah.

Penerapan kurikulum merdeka di MAN 4 Banjar telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih, khususnya dalam materi ibadah, pengurusan jenazah, zakat, haji, dan umrah. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada praktik, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan ajaran-ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan nilai-nilai akademis

yang diperoleh siswa mencerminkan keberhasilan pendekatan ini. Dengan terus memanfaatkan kebebasan dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, serta mengatasi tantangan yang ada, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi fiqih siswa kelas X. H di MAN 4 Banjar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rapot fiqih siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Perbedaan mendasar antara Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka terletak pada penekanan pada pengembangan keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka, siswa dilatih untuk menganalisis masalah fiqih, mencari solusi, dan menyajikan hasil pemikiran mereka. Hal ini berbeda dengan Kurikulum 13 yang lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman konsep secara pasif. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi fiqih.

## **2. Kendala Dan Solusi Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X. H Di MAN 4 Banjar**

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Fiqih, terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya pembelajaran. Banyak sekolah, seperti MAN 4 Banjar, menghadapi keterbatasan dalam penyediaan bahan ajar yang variatif dan interaktif, khususnya untuk mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan media khusus. Kekurangan ini dapat berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar karena guru dan siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap materi yang bisa memperkaya pemahaman dan keterampilan praktik mereka. Terbatasnya sumber daya juga menyebabkan keterbatasan dalam menyediakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan praktis, yang menjadi salah satu tujuan utama dari Kurikulum Merdeka.

Selain keterbatasan sumber daya, adaptasi guru dan siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri dan interaktif dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan. Banyak guru masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional yang lebih berpusat pada ceramah dan hafalan, sehingga mereka memerlukan waktu serta pelatihan untuk mengadopsi pendekatan baru ini. Metode pembelajaran yang berorientasi pada proyek dan keterlibatan aktif siswa memerlukan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam dari para guru agar dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan memastikan semua siswa terlibat. Dari sisi siswa,



beberapa di antaranya mungkin juga merasa kesulitan beradaptasi karena pendekatan yang lebih mandiri ini menuntut mereka untuk aktif mencari informasi dan mengembangkan pemahaman secara langsung. Hal ini bisa menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal jika dukungan yang diberikan kurang maksimal.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pengembangan sumber daya pembelajaran menjadi solusi yang perlu diprioritaskan. Sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menyediakan bahan ajar dan media pembelajaran digital yang memadai serta menarik. Bahan ajar yang lebih kaya akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam bagi siswa. Media pembelajaran yang interaktif juga akan memberikan variasi metode pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melalui praktik yang lebih kontekstual. Dengan adanya sumber daya yang memadai, guru juga akan lebih leluasa dalam mengembangkan metode pengajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

Pelatihan berkelanjutan bagi guru juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Guru yang mendapatkan pelatihan yang relevan akan lebih terampil dalam memanfaatkan pendekatan kurikulum merdeka dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pelatihan ini, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan

membantu mereka menginternalisasi materi Fiqih dengan lebih baik. Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dan berbagi pengalaman dalam menerapkan pendekatan berbasis proyek, sehingga dapat mengatasi tantangan adaptasi yang mereka hadapi. Keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif akan sangat berpengaruh dalam menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, peningkatan keterlibatan orang tua juga menjadi solusi yang penting dalam mendukung hasil belajar Fiqih siswa. Partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan praktik ibadah di rumah, dapat membantu memperkuat pemahaman siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melibatkan orang tua dalam evaluasi praktik ibadah yang dilakukan siswa di rumah, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan ajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan keterlibatan orang tua yang lebih intensif, proses pembelajaran di sekolah dapat lebih terintegrasi dengan kehidupan siswa di rumah, sehingga pemahaman Fiqih yang mereka dapatkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Fiqih di MAN 4 Banjar memberikan berbagai tantangan dan peluang. Meskipun ada beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan adaptasi guru serta siswa, solusi yang telah diuraikan di atas diharapkan

dapat membantu mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka. Kendala dan solusi yang dihadapi siswa dapat dilihat pada bagian lampiran.

Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru, serta meningkatkan keterlibatan orang tua, diharapkan hasil belajar Fiqih siswa dapat terus meningkat. Penerapan kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih, dan dengan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap ajaran-ajaran Islam.